



**RITUS *LOGU SENHOR* DI PAROKI SANTO IGNATIUS LOYOLA SIKKA,
INKULTURASINYA DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGHAYATAN IMAN
UMAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

YOSEP AGUSTINUS EMA DA LOPEZ

NPM: 21.75.7220

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yosep Agustinus Ema Da Lopez
2. NPM :21.75.7220
3. Judul Skripsi : Ritus *Logu Senhor* di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka, Inkulturasi dan Implikasinya Bagi Penghayatan Iman Umat

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
(Penanggung Jawab)

: 

2. Antonius Marius Tangi, S. Fil., Lic

: 

3. Maximus Manu, Drs., M. A.

: 

5. Tanggal diterima

: 02 Februari 2024

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

22 Mei 2025

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

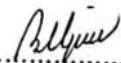
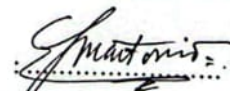
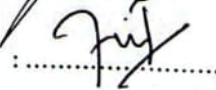
Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
2. Antonius Marius Tangi, S. Fil., Lic
3. Maximus Manu, Drs., M. A.


:

:

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosep Agustinus Ema Da Lopez

NPM : 21.75.7220

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 22 Mei 2023

Yang menyatakan



Yosep Agustinus Ema Da Lopez

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosep Agustinus Ema Da Lopez

NPM : 21.75.7220

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: *RITUS LOGU SENHOR DI PAROKI SANTO IGNATIUS LOYOLA SIKKA, INKULTURASINYA DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGHAYATAN IMAN UMAT*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero, Maumere

Pada tanggal: 22 Mei 2025

Yang menyatakan



Yosep Agustinus Ema Da Lopez

KATA PENGANTAR

Agama dan budaya adalah dua entitas yang tidak terpisahkan. Keduanya saling melengkapi dan membentuk identitas kolektif suatu komunitas. Agama tidak hanya menjadi fondasi kepercayaan spiritual, tetapi juga memengaruhi norma, nilai, dan tradisi budaya yang dianut oleh suatu kelompok. Sebaliknya, budaya memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mewujudkan praktik keagamaan, menjadikan agama sebuah aspek yang hidup dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses inkulturasi, agama dan budaya dapat menyatu secara harmonis. Inkulturasi memungkinkan kolaborasi unsur-unsur keagamaan ke dalam tradisi budaya setempat sehingga menciptakan sebuah pemahaman yang lebih dalam dan relevan bagi masyarakat setempat.

Dalam konteks kehidupan umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka, inkulturasi sudah dipraktikkan dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor*. Ritus ini merupakan tradisi religius peninggalan bangsa Portugis 16 abad lalu yang masih dilaksanakan dan dihidupi umat di Paroki Sikka sebagai devosi khusus kepada Yesus Kristus yang menderita dan wafat di kayu salib melalui Salib *Senhor* (Corpus Christis) hingga saat ini. Proses pelaksanaan ritus *Logu Senhor* mengalami perpaduan (inkulturasi) antara tradisi kepercayaan lokal orang Sikka, tradisi Gereja Katolik dan tradisi peninggalan bangsa Portugis. Praktik inkulturasi ini menjadikan ritus *Logu Senhor* sebagai ritus yang unik dari masyarakat di Sikka dan sekaligus membantu umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka untuk semakin membangun relasi yang lebih intim dengan Tuhan dan memperdalam penghayatan iman umat akan Allah. Unsur-unsur inkulturasi liturgi seperti penggunaan bahasa daerah dalam doa dan nyanyian, tata gerak dan penggunaan busana memampukan umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan ritus *Logu Senhor* sehingga umat mampu mengenang dan sekaligus merasakan derita dan wafat Yesus di kayu salib pada perayaan Jumat Agung. Melalui ritus ini umat di Sikka juga turut mengambil bagian dalam perayaan Trihari Suci untuk mempersiapkan diri menantikan kebangkitan Tuhan Yesus dalam perayaan Paskah.

Proses penulisan karya ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Maka dari itu, pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan yang kuasa atas bimbingan dan penyertaanNya selama proses penyelesaian karya ini. Di samping itu, penulis mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ini dalam bentuk gagasan, kritik dan masukan serta usul saran yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya tulisan ini. Oleh karena itu, dalam lembaran ini penulis mau mengucapkan puji syukur dan limpah terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis selama proses penulisan karya ini.

Pertama, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Dr. Bernardus Boli Ujan yang telah membimbing dan menuntun penulis dengan setia hingga penulisan karya ini selesai. Penulis menyadari bahwa koreksi dan masukan dari pater dalam bentuk gagasan, usul dan saran telah membantu penulis untuk berpikir dan menulis dengan baik. *Kedua*, penulis mengucapkan terima kasih kepada Antonius Marius Tangi, S. Fil., Lic yang telah bersedia menjadi penguji dalam ujian skripsi ini. *Ketiga*, penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada Hendrikus Nong, Gregorius Tamela dan Beatrix Dua Gedu serta semua narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berhubungan tema skripsi ini. *Keempat*, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) yang telah memberi ruang bagi perkembangan aspek intelektual bagi penulis. Selain itu lembaga ini juga telah menyiapkan sarana-prasarana penunjang penyesuaian karya tulis ini. *Kelima*, penulis mengucapkan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD), Rektor dan anggota komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero atas segala bentuk dukungan dan motivasi kepada penulis. Secara khusus penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada para formator imam Serikat Sabda Allah; Puplius Meinrad Buru, Lambertus Lima Letu dan Yohanes Dionisius Bosco Galus serta formandi di unit St. Yosef Freinademetz. *Keenam*, penulis mengucapkan limpah terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua Agustinus Kabar Da Lopez dan Maria Isabela Wain, ketiga saudara, Aventinus Serundi imam misionaris SVD, Kristalia Lin, Elisabeth Eno Lalu dan keluarga yang dengan caranya masing-masing telah memberi semangat, dukungan doa, dan materi demi

terselesainya karya tulis ini. *Ketujuh*, penulis juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada teman-teman angkatan Ledalero 84, dan 52 IFTK Ledalero, dan secara khusus kepada saudara Flory Atu yang telah membantu penulis dengan mengoreksi, berdiskusi dan memberikan sumbangan ide demi terselesainya karya tulis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan tulisan ini, penulis sangat mengharapkan kritikan yang membangun serta masukan yang pantas dari semua pembaca. Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Terima kasih.

Ledalero, Mei 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. t.' or similar, written in a cursive style.

Penulis

ABSTRAK

Yosep Agustinus Ema Da Lopez, 21.75.7220. **Ritus Logu Senhor di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka, Inkulturasinya dan Implikasinya Bagi Penghayatan Iman Umat**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran umum tentang Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka, (2) menjelaskan ritus *Logu Senhor* di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka, (3) menjelaskan Inkulturasi secara khusus Inkulturasi Liturgi, (4) menganalisis dan menjelaskan inkulturasi ritus *Logu Senhor* dan implikasinya bagi penghayatan iman umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Metode ini merujuk pada metode kepustakaan yang mencakup pengumpulan data-data dari berbagai literatur dan metode penelitian lapangan yang diantaranya melalui observasi partisipatif dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ritus *Logu Senhor* merupakan suatu bentuk penghormatan (devosi khusus) umat di paroki Santo Ignatius Loyola Sikka kepada Yesus Kristus yang menderita dan wafat di kayu salib yang diekspresikan dalam kegiatan *Logu* (memasuki sambil membungkukkan badan) di bawah usungan peti Salib *Senhor* (Corpus Christi) sambil menyampaikan doa dan intensi pribadi dalam hati. Ritus ini dilaksanakan sebagai sebuah ibadat untuk mengenang derita dan wafat Yesus Kristus pada hari raya Jumat Agung karena melalui ritus ini semua umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka turut terlibat dalam rangkaian Trihari Suci untuk mempersiapkan diri menantikan kebangkitan Tuhan Yesus dalam perayaan Paskah. Sebagai suatu ibadat atau bagian dari perayaan liturgi Gereja, ritus ini menampilkan inkulturasi yang khas antara tradisi agama lokal, tradisi bangsa portugis dan tradisi Gereja Katolik. Proses inkulturasi (penyesuaian) liturgi dalam ritus *Logu Senhor* mencakup penggunaan bahasa daerah Sikka dalam doa-doa dan nyanyian dalam perarakan Salib *Senhor*, pembaharuan makna *Logu* di bawah peti jenazah dengan *Logu* di bawah peti Salib *Senhor* dan penggunaan busana khas dari masyarakat di Sikka. Inkulturasi liturgi dalam ritus *Logu Senhor* ini membantu umat di Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka untuk lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ritus *Logu Senhor* sehingga umat dapat memperdalam penghayatan iman akan Tuhan sebagai penyelamat, penebus dan pembebas manusia yang mengantar mereka dari kematian kepada kebangkitan.

Kata Kunci: Ritus *Logu Senhor*, Tradisi, Inkulturasi, Liturgi, Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka, Penghayatan Iman Umat.

ABSTRACT

Yosep Agustinus Ema Da Lopez, 21.75.7220. The **Logu Senhor Rite in St. Ignatius Loyola Sikka Parish, Its Inculturation and Implications for the Appreciation of the Faith of the Ummah**. Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025

The purpose of writing this thesis is to (1) describe the general overview of the Parish of Saint Ignatius Loyola Sikka, (2) explain the *rite of Logu Senhor* in the Parish of Saint Ignatius Loyola Sikka, (3) explain Inculturation specifically Liturgical Inculturation, (4) analyze and explain the inculturation of the *Logu Senhor rite* and its implications for the appreciation of the faith of the people in the Parish of Saint Ignatius Loyola Sikka.

The method used in this paper is a qualitative method. This method refers to the literature method which includes the collection of data from various literature and field research methods, including through participatory observation and interviews. Based on the results of the research, it can be concluded that the *Logu Senhor* rite is a form of respect (special devotion) of the people in the parish of Saint Ignatius Loyola Sikka to Jesus Christ who suffered and died on the cross which is expressed in the activity of *Logu* (entering while bowing the body) under the support of the *Cross of the Senhor* coffin (Corpus Christi) while expressing prayers and personal intentions in the heart. This rite is performed as a worship to commemorate the suffering and death of Jesus Christ on the feast of Jumatthe Great because through this rite all the people in the Parish of Saint Ignatius Loyola Sikka are involved in a series of Holy Trinities to prepare themselves to wait for the resurrection of the Lord Jesus in the Easter celebration. As a worship service or part of the celebration of the Church's liturgy, this rite features a distinctive inculturation between local religious traditions, Portuguese traditions and Catholic Church traditions. The process of inculturation (adjustment) of the liturgy in the *Logu Senhor rite* includes the use of the Sikka local language in prayers and chants in the procession of the *Cross of the Senhor*, the renewal of the meaning of *the Logu* under the coffin with *the Logu under the Cross of the Senhor coffin* and the use of the typical clothing of the people in Sikka. The inculturation of the liturgy in the *Logu Senhor* rite helps the faithful in the Parish of Saint Ignatius Loyola Sikka to participate more actively in the *Logu Senhor* rite so that the faithful can deepen their faith in God as the savior and redeemer of humanity who leads them from death to resurrection.

Keywords: *Logu Senhor Rite*, Tradition, Inculturation, Liturgy, Saint Ignatius Loyola Sikka Parish, Faith Appreciation of the Ummah.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMA JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITA	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Manfaat Penulisan	5
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PAROKI SANTO IGNATIUS LOYOLA SIKKA	7
2.1 Deskripsi Umum Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka	7
2.2 Sejarah Berdirinya Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka	8
2.3 Kondisi Geografis Paroki Santo Ignatius Loyola Sikka	16
2.3.1 Letak dan Luas Wilayah	16
2.3.2 Batas-batas Wilayah	17
2.3.3 Iklim	17

2.3.4 Flora dan Fauna	18
2.4 Kondisi Demografi	19
2.5 Kondisi Sosial Ekonomi	21
2.6 Kondisi Sosial Budaya	23
 BAB III RITUS <i>LOGU SENHOR</i> DI PAROKI SANTO IGNATIUS LOYOLA SIKKA	27
3.1 Pengertian Ritus <i>Logu Senhor</i>	27
3.2 Sejarah Ritus <i>Logu Senhor</i>	28
3.3 Tujuan Ritus <i>Logu Senhor</i>	33
3.4 Tahap Pelaksanaan Ritus <i>Logu Senhor</i>	34
3.4.1 Tahap Awal	35
3.4.2 Ibadat Jumat Agung	36
3.4.3 Perarakan Salib <i>Senhor</i>	37
3.4.4 Irimida	39
3.5 Partisipasi Umat dalam Ritus <i>Logu Senhor</i>	41
 BAB IV INKULTURASI RITUS <i>LOGU SENHOR</i> DI PAROKI SANTO IGNATIUS LOYOLA SIKKA DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGHAYATAN IMAN UMAT	43
4.1 Definisi Inkulturasi	43
4.2 Sejarah Inkulturasi	44
4.3 Inkulturasi Liturgi	45
4.3.1 Prinsip-prinsip Inkulturasi Liturgi	46
4.3.2 Metode-metode Inkulturasi	47
4.4 Inkulturasi Ritus <i>Logu Senhor</i>	49
4.4.1 Penggunaan Bahasa Daerah dalam Doa dan Nyanyian	49
4.4.2 Tata Gerak atau Sikap Badan	51
4.4.3 Penggunaan Busana Lokal	54
4.5 Makna Ritus <i>Logu Senhor</i>	55

4.5.1 Makna Devosional	55
4.5.2 Makna Kristologis	57
4.5.3 Makna Pertobatan dan Transformasi Diri	58
4.6 Implikasi Ritus <i>Logu Senhor</i> bagi Penghayatan Iman Umat	59
4.6.1 Memperdalam Relasi dengan Tuhan	60
4.6.2 Meningkatkan Solidaritas dan Persaudaraan di antara Umat	61
4.6.3 Memelihara Tradisi dan Inkulturasi Iman	62
4.6.4 Menghidupkan Spiritualitas Pengorbanan dan Harapan	64
 BAB V PENUTUP	 66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Usul Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	 70
LAMPIRAN I: PERTANYAAN PENUNTUN UNTUK WAWANCARA	75
LAMPIRAN II: FOTO-FOTO RITUS <i>LOGU SENHOR</i>	76